E-ISSN: 3031-1640
DOI: doi-No.
Received: 30/03/2025, Revised: 24/07/2025, Publish: 31/07/2025

DAMPAK AI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN BAHASA YANG ADAPTIF DAN PERSONAL

Deatry Londa Mongan[1], Haura Nailla Sholehat[2], Ghaitsa Shira Alegra[3], Khansa Diva Putri Suwarna[4]
[1]Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. deatrylonda@gmail.com
[2]Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. hauranailla@gmail.com
[3]Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. ghaitsashira@gmail.com
[4]Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. khansadivva@gmail.com

Korespondensi: Gaitsa Shira Alegra

Abstract*: The development of artificial intelligence (AI) technology has had a significant impact on more adaptive and personalized language learning methods. This research can aim to analyze the effectiveness of AI in enhancing the language learning experience, using a quantitative approach through a questionnaire survey of 116 respondents from various educational levels. The results of this study have shown that AI is able to customize learning materials based on individual abilities, provide instant feedback, and create an interactive and fun learning experience through features such as chatbots, voice recognition, and gamification. The majority of the respondents were from the 18-24 age group with a Bachelor's degree, indicating that the younger generation is utilizing this technology more. AI can be proven to increase students' learning motivation, effectiveness, and confidence in learning various foreign languages. As such, AI offers a more personalized and flexible approach to learning compared to traditional methods, while opening up new opportunities in the technology-based education sector.*

Keywords: *Learning, Languange, Artificiall Intelligence*

Abstrak: Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa dampak yang signifikan pada metode pembelajaran bahasa yang lebih adaptif dan personal. Penelitian ini dapat bertujuan untuk menganalisis efektivitas AI dalam meningkatkan pengalaman belajar bahasa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei kuesioner terhadap 116 responden dari berbagai jenjang pendidikan . Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan tiap individu, memberikan umpan balik instan, dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif serta menyenangkan melalui fitur seperti chatbot, pengenalan suara, dan gamifikasi. Responden ini mayoritas berasal dari kelompok usia 18–24 tahun dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1), yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih banyak memanfaatkan teknologi ini. AI dapat terbukti meningkatkan motivasi belajar, efektivitas, dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari berbagai bahasa asing. Dengan demikian, AI menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel dibandingkan

dengan metode tradisional, sekaligus dapat membuka peluang yang baru dalam sektor pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa, Artificial Intelligence

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin pesat dan memiliki dampak yang besar dalam bidang lain termasuk bidang pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, AI mulai banyak diterapkan dalam metode pembelajaran bahasa, menawarkan pengalaman yang lebih adaptif dan personal bagi setiap individu. AI kini menjadi alat bantu sistem pembelajaran yang mengatur jenis bahan serta metot sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, serta kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan adanya teknologi ini, pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada metode konvensional di dalam kelas, melainkan berkembang ke arah yang lebih dinamis dan berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (… et al., 2024), kolaborasi antara AI dan kecerdasan manusia di bidang pendidikan di Indonesia adalah cara yang sangat menguntungkan untuk menerapkan pembelajaran yang sangat interaktif, inovatif, dan adaptif terhadap keperluan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Teknologi AI yaitu alat yang bisa mendigitalisasi learning features like learning behavior analysis, material recommendations, and real-time feedback to students about the errors that they make.

Aplikasi tersebut secara bersamaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah bagi siswa untuk belajar secara langsung dan menurut penelitian (Abimanto & Mahendro, 2023) hasil yang diperoleh seperti peningkatan efektivitas belajar. Misalnya, aplikasi berbasis AI dapat memberikan latihan pengucapan teknologi pengenalan suara, memberikan umpan balik instan, serta menyesuaikan tingkat kesulitan yang berdasarkan performa pengguna. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri tanpa tekanan yang berlebih, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berbahasa asing.

Dalam kajian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2021), perkembangan pembelajaran bahasa berbasis personalisasi selama dua dekade terakhir menunjukkan bahwa AI memiliki peran signifikan dalam menyusun strategi belajar yang lebih efektif. Dengan algoritma cerdas, AI dapat mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami setiap siswa dan menyarankan metode terbaik untuk mengatasinya. Dengan demikian, pendekatan ini lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional yang sering kali bersifat general dan kurang mempertimbangkan perbedaan individu dalam memahami suatu bahasa.

Studi lain yang dilakukan oleh (Empati et al., 2024) memfokuskan pada efek penggunaan aplikasi AI seperti Duolingo pada motivasi belajar siswa. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan latihan berulang yang menarik, melainkan juga menerapkan aspek gamifikasi yang membuat belajar lebih menyenangkan. Aspek ini dalam bentuk tantangan harian, sistem penghargaan, dan umpan balik langsung telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa mandiri.

AI mampu menganalisis kebutuhan siswa dan merekomendasikan materi pembelajaran yang relevan berdasarkan minat dan tujuan mereka (Penelitian et al., 2024). Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa tidak hanya sekadar belajar bahasa secara mekanis, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Dengan berbagai temuan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa AI membawa perubahan yang besar dalam cara kita mempelajari bahasa. AI juga menawarkan kesempatan bagi setiap orang untuk belajar dalam cara yang lebih mandiri, menyesuaikan gaya dan kebutuhan mereka. Artikel ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana AI memodifikasi cara pembelajaran bahasa menjadi lebih personal dan adaptif, serta mengeksplorasi perannya terhadap efektivitas dan motivasi belajar siswa pada era digital saat ini.

TINJAUAN LITERATUR

Kecerdasan Buatan (AI) dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran yang sudah ada. Kemajuan penggunaan bahasa melalui efektifitas AI telah membuka peluang baru tentunya bagi sektor pendidikan, dengan adanya AI metode pembelajaran dirancang untuk lebih adaptif dan personal serta dapat menganalisis data yang besar serta. Selain itu, AI juga dirancang untuk membuat keputusan yang berpotensi mengubah pengajaran bahasa yang dilakukan dan tentunya dapat menyesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hidayatullah, 2024).

Kecerdasan Buatan (AI) mempunyai kemampuan yang luar biasa yang dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih dinamis secara *real time* melalui interaksi. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan efisensi pembelajaran, selainitu juga dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan (Pembelajaran et al., 2022). Salah satu fitur utama yang diterapkan dalam teknologi AI adalah dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran. AI juga dapat mengakomodasi perbedaan dengan memberikan pembelajaran dengan menyesuaikan berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Pemanfaatan AI dapat menyesuaikan pembelajaran bahasa dengan efektif, pembelajaran bahasa dapat disesuaikan dengan cara memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai kebutuhan tiap peserta didik (Luh Putu Ary Sri Tjahyanti et al., 2022). Selain itu, AI dapat mengatur kecepatan belajar degan menyesuaikan tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, AI dapatmerancang program pembelajaran yang sangat terpersonalisasi dengan memperhatikan kekuatan serta kelemahan tiap individu. Teknologi AI juga dapat menfaatkan berbagai fitur yang sudah dirancang khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa bagi peserta didik.

AI telah menciptakan revolusi dalam pembelajaran bahasa melalui umpan balik yang dirancang dengan melihat efekatbilitas manusia. Penggunaan AI juga dapat memungkinkan peserta didik untuk berlatih bahasa melalui percakapan dengan asisten virtual atau chatbot berbasis AI. DEngan mengoreksi beberapa kesalahan. Hal ini tentunya bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman bahasa yang sedang diterapkan dan di pelajari serta dapat memungkinkan belajar yang lebih praktis aplikatif.

AI dapat menyediakan berbagai alat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran bahasa berbasis AI memungkinkan peserta didik untuk memilih jenis latihan yang dirasa paling berguna, seperti latihan pengucapan, pemahaman teks, atau keterampilan menulis . Selain itu, banyak aplikasi AI juga menawarkan fitur untuk melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui aspek mana yang perlu mereka fokuskan lebih lanjut.

AI dapat menciptakan interaksi yang lebih kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan chatbot dan pengajar virtual, siswa dapat berlatih berbicara dalam situasi yang mirip dengan percakapan nyata tanpa takut mendapat penilaian langsung (Apriliani, 2024). Chatbot dapat mensimulasikan percakapan dengan penutur asli, memberi siswa kesempatan untuk berlatih dalam

lingkungan yang nyaman dan mendukung. Fitur-fitur interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan semangat siswa. Dengan adanya elemen permainan dan interaksi lainnya, siswa lebih cenderung terlibat dan termotivasi untuk terus belajar, yang sangat penting untuk menjaga konsistensi mereka dalam jangka panjang.

Dengan kemampuannya untuk menyesuaikan kecepatan belajar, merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta memberikan umpan balik yang akurat dan cepat, AI menawarkan pengalaman pembelajaran bahasa yang jauh lebih personal dan efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Teknologi ini mampu menganalisis data secara mendalam untuk memahami pola belajar masing-masing peserta didik, seperti area yang perlu ditingkatkan dan kecepatan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Melalui analisis ini, AI dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang sangat terfokus, memungkinkan penyesuaian materi secara real-time sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa (Hadi & Qohar, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap metode pembelajaran bahasa yang adaptif dan personal. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator tertentu untuk mengukur pengalaman, efektivitas, dan penerimaan peserta didik terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik dari tingkat SMP sampai tingkat Pascasarjana (S2) yang menggunakan teknologi AI dalam proses pembelajaran bahasa. Pendekatan survei digunakan karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sampel yang lebih luas dalam waktu yang relatif singkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari tingkat SMP sampai tingkat Pascasarjana (S2) yang menggunakan setidaknya satu platfrom teknologi AI seperti DeepL, Dualingo, Grammarly, Google Transalate, dan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) pernah menggunakan setidaknya satu teknologi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa, (2) berusia minimal 15 tahun untuk memastikan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 116 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari empat bagian utama:

1. Data Demografis: Nama lengkap, usia, dan jenjang pendidikan
2. Persepsi terhadap AI dalam Pembelajaran Bahasa: Pertanyaan mengenai Apakah pernah menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa, seberapa sering menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa, serta platfrom teknologi AI apa yang sering digunakan.
3. Dampak AI terhadap metode Pembelajaran yang Adaptif dan Personal: Skala Likert 1-5 untuk menilai teknologi AI membantu pembelajaran bahasa dengan lebih efektif dibandingkan metode tradisional, AI menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu, Fitur Chatbot dan pengenalan suara atau analisis membantu memahami bahasa dengan lebih baik, AI membantu pembelajaran bahasa lebih

interaktif, membantu meningkatkan motivasi konsensitensi dalam belajar bahasa serta memberikan umpan balik yang spesifik.

4. Tantangan dan Masa Depan AI dalam Pembelajaran Bahasa: Apa tantangan utama yang dihadapi saat menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa, seberapa penting peran pengajar manusia dalam pembelajaran bahasa yang didukung oleh teknologi AI, serta apa keunggulan utama AI dalam pembelajaran bahasa.

Link kuesioner disebarkan melalui platform media sosial seperti grup media sosial, chat personal serta fitur status untuk menjangkau lebih banyak responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan persetujuan partisipasi secara sukarela, pengisian kuesioner berlangsung selama satu minggu.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini melibatkan penghitungan persentase, rerata (mean), dan distribusi frekuensi untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Visualisasi hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan grafik distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi.

Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas teknologi AI dalam meningkatkan pengalaman dan hasil belajar bahasa secara adaptif dan personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 116 orang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penyajian hasil penelitian ini mencakup gambaran umum responden, analisis data berdasarkan indikator penelitian, serta interpretasi temuan yang diperoleh. Setiap hasil yang disajikan akan didukung dengan visualisasi data berupa tabel atau diagram guna memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap temuan penelitian.

1.1 Identitas Responden

1.1.1 Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini. Dalam penelitian ini, usia responden dikelompokkan menjadi empat bagian. Berdasarkan pengelompokan tersebut, mayoritas pengguna dalam pembelajaran bahasa dengan AI berasal dari kelompok usia 18-24 tahun (83,62%).

Dominasi kelompok usia 18-24 tahun dalam penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa mengindikasikan adanya fenomena digital native yang kuat pada generasi ini. Tingginya persentase ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang saling berkaitan. Generasi ini memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang superior dibandingkan kelompok usia lainnya, sehingga mereka lebih mudah menerima dan memanfaatkan inovasi AI dalam proses pembelajaran. Selain itu, kelompok usia ini umumnya berada dalam fase pendidikan tinggi atau awal karir yang menuntut penguasaan bahasa asing untuk keperluan akademik, beasiswa internasional, atau persiapan memasuki dunia kerja global.

Persentase yang identik antara kelompok usia di bawah 18 tahun dan 25-50 tahun, masing-masing sebesar 6,90%, menunjukkan pola penggunaan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Rendahnya persentase kelompok di bawah 18 tahun kemungkinan disebabkan oleh ketergantungan mereka pada sistem pendidikan formal yang masih mengandalkan metode konvensional, serta keterbatasan akses mandiri terhadap teknologi AI yang seringkali membutuhkan pemahaman teknis yang lebih kompleks. Sementara itu, kelompok usia 25-50 tahun yang memiliki persentase serupa menggambarkan adanya hambatan adopsi teknologi pada usia produktif, yang kemungkinan disebabkan oleh kesibukan profesional, preferensi terhadap metode pembelajaran yang sudah familiar, atau keraguan terhadap efektivitas teknologi baru.

Kelompok usia di atas 50 tahun menunjukkan persentase paling rendah yaitu 2,59%, yang mencerminkan adanya kesenjangan digital yang signifikan. Rendahnya angka ini tidak hanya menunjukkan keterbatasan teknologi, tetapi juga mengindikasikan perbedaan besar dalam pendekatan pembelajaran. Generasi ini cenderung lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan mungkin memerlukan pendampingan khusus untuk dapat memanfaatkan teknologi AI secara optimal.

Secara keseluruhan, distribusi usia ini mengungkap bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa masih berada dalam tahap adopsi awal dengan konsentrasi yang sangat tinggi pada segmen demografis tertentu. Hal ini memiliki implikasi penting bagi stakeholder pendidikan dan pengembang teknologi untuk merancang strategi yang lebih inklusif dan dapat menjangkau seluruh spektrum usia, sehingga manfaat AI dalam pembelajaran bahasa dapat dirasakan secara merata oleh semua generasi.

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
<18 Tahun	**8**	**6.90%**
18-24 Tahun	**97**	**83.62%**
25-50 Tahun	**8**	**6.90%**
>50 Tahun	**3**	**2.59%**

Sumber : Data primer yang diolah

1.1.2 Pendidikan Responden

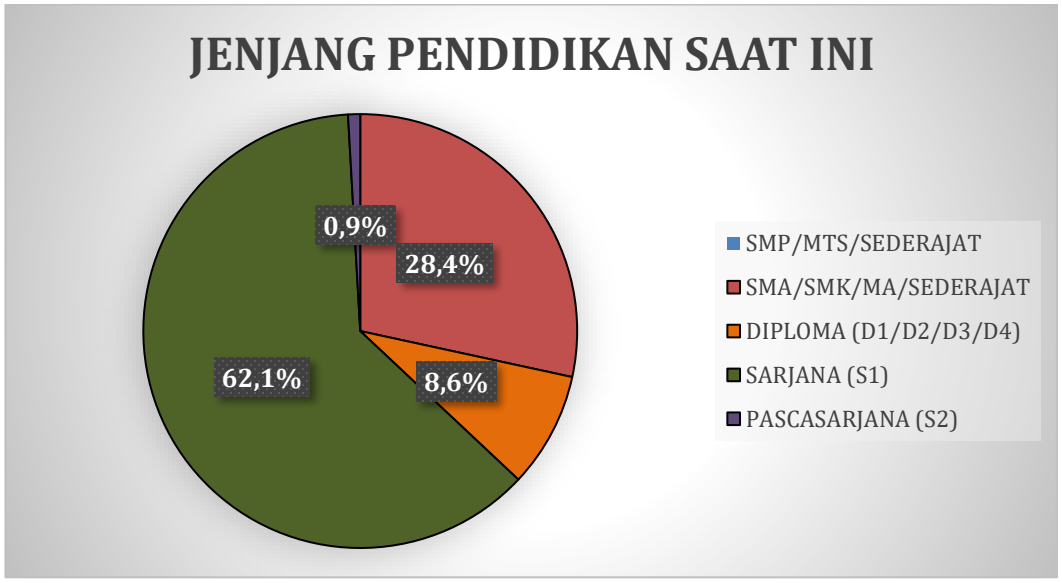

Gambar 1. Jenjang pendidikan saat ini

Dari Gambar 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas pengguna AI dalam pembelajaran bahasa berasal dari tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebesar 62,1%, menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang paling banyak memanfaatkan AI dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang lebih besar dalam menguasai bahasa asing, baik untuk keperluan akademik, penelitian, maupun persiapan karier dibanding kelompok pendidikan lainnya.Sebanyak 28,4% berasal dari tingkat SMA/SMK/MA, yang menunjukkan bahwa pelajar di tingkat sekolah menengah juga cukup banyak yang menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, pengguna dari tingkat Diploma (8,6%) dan Pascasarjana (0,9%) lebih sedikit, kemungkinan karena mereka sudah memiliki metode pembelajaran yang lebih spesifik atau kebutuhan yang berbeda dalam belajar bahasa. Tidak ada pengguna dari tingkat SMP/MTS/Sederajat (0%), yang bisa jadi disebabkan oleh aksesibilitas teknologi atau kurangnya kebutuhan dalam penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan ini.

1.2 Karakteristik Tanggapan Responden

1.2.1 Penggunaan AI (Kecerdasan Buatan) Dalam Pembelajaran Bahasa

1.2.1.1 Apakah anda pernah menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa?

Gambar 2. Apakah Anda pernah menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa?

Berdasarkan data pada Gambar 2, mayoritas peserta (94,8%) telah menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa. Tingginya persentase ini mencerminkan bahwa AI telah menjadi alat yang diterima luas dan digunakan secara umum dalam proses belajar, khususnya oleh generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi. Namun, meskipun jumlah yang belum pernah menggunakan AI hanya 5,2%, angka ini tetap penting untuk dianalisis. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan sebagian responden belum menggunakan AI bisa mencakup kurangnya pengetahuan atau keterampilan menggunakan teknologi, preferensi terhadap metode pembelajaran tradisional, keterbatasan akses internet atau perangkat yang mendukung AI, hingga kekhawatiran terhadap akurasi AI dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI berkembang pesat, kesenjangan digital dan preferensi belajar tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan teknologi ini dapat lebih merata dan inklusif.

1.2.1.2 Jika pernah, seberapa sering anda menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa?

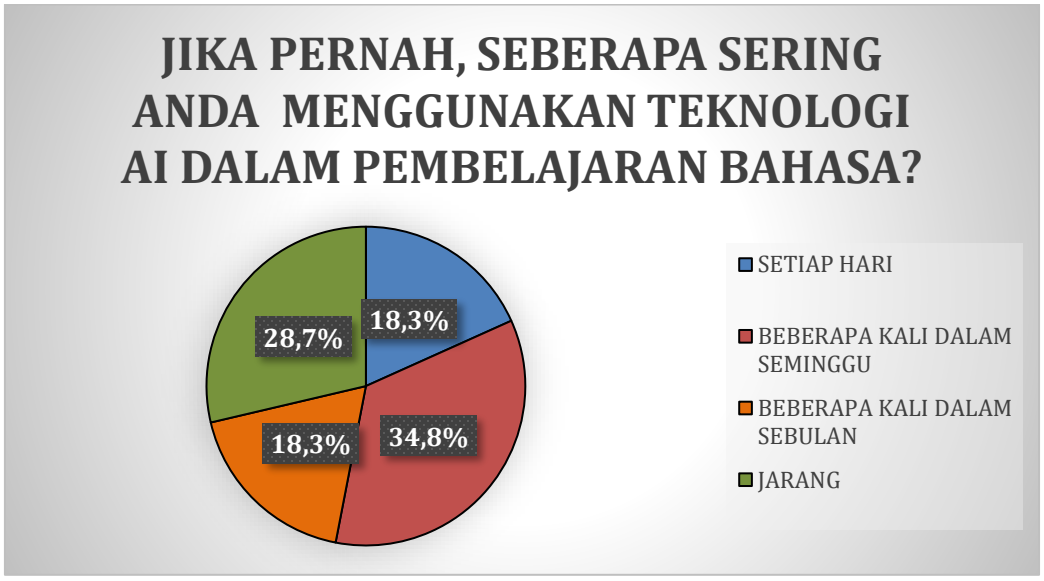

Gambar 3. Jika pernah, seberapa sering Anda menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa?

Berdasarkan Gambar 3 di atas ini, responden memberikan variasi dalam tingkat frekuensi penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa. Dari 116 responden, pola penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa terbagi sebagai berikut:

- Beberapa kali dalam seminggu (34,8%) menjadi frekuensi paling umum yang dipilih oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan hanya alat pembantu sesekali, tetapi sudah menjadi bagian dari rutinitas belajar banyak orang.
- Sebanyak 28,7% responden menyatakan jarang menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Menurut penelitian Chiu et al. (2021), meskipun AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa, masih ada hambatan seperti tingkat kepercayaan pengguna terhadap hasil AI dan kecenderungan untuk tetap menggunakan metode konvensional.
- Meskipun AI menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran bahasa, hanya 18,3% responden yang menggunakannya setiap hari. Namun, Studi oleh Hwang et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan AI setiap hari dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis karena AI membantu meningkatkan pemahaman konteks dan memberikan koreksi langsung.
- Beberapa kali dalam sebulan juga sebesar 18,3%.

1.2.1.3 Platform berbasis AI mana yang paling sering anda gunakan dalam pembelajaran bahasa?

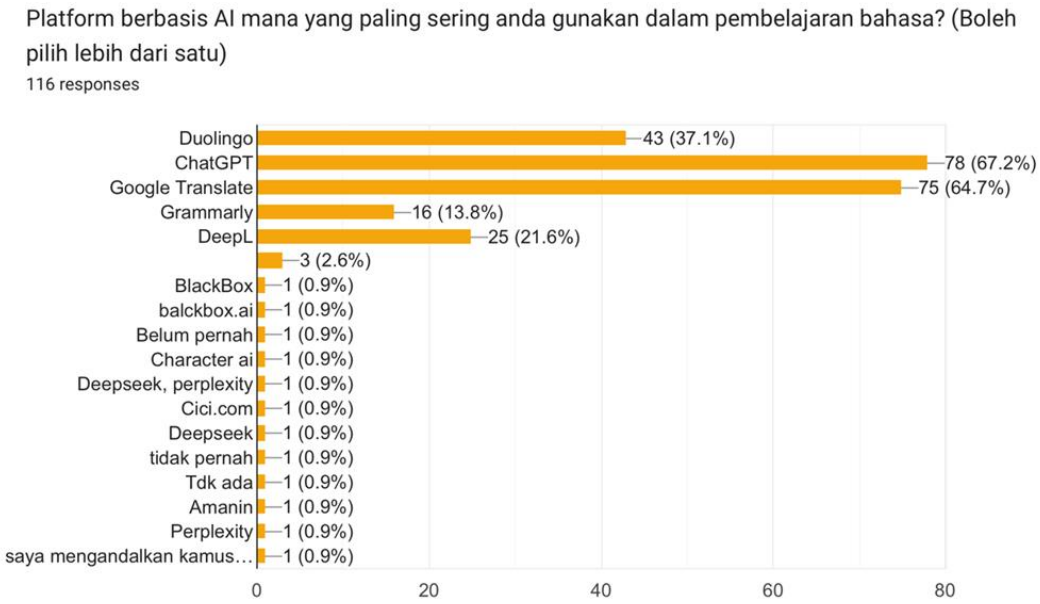

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Platform berbasis AI mana yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa?

Meskipun menunjukkan dominasi ChatGPT (67,2%) dan Google Translate (64,7%) sebagai platform utama, perlu digali lebih dalam mengenai mengapa sebagian besar responden memilih platform ini dibandingkan alternatif lain. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, familiaritas, dan fitur yang mendukung kebutuhan pembelajaran menjadi alasan utama. ChatGPT, dengan kemampuan generatifnya yang responsif dan fleksibel, menawarkan simulasi percakapan yang lebih alami dan kontekstual, sedangkan Google Translate memudahkan terjemahan cepat meski dengan keterbatasan konteks. Duolingo (37,1%) populer karena integrasi gamifikasi yang meningkatkan motivasi belajar, tetapi hanya sebagian responden yang memilihnya, kemungkinan karena lebih fokus pada latihan adaptif berbasis level. Penggunaan platform seperti DeepL (21,6%) menunjukkan minat pada kualitas terjemahan yang lebih mendalam, meski penetrasinya masih terbatas. Sementara Grammarly (13,8%) menyoroti bahwa AI dimanfaatkan tidak hanya untuk penerjemahan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan menulis. Platform seperti BlackBox, Character AI, dan lainnya yang digunakan oleh kurang dari 3% responden menunjukkan bahwa adopsi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa masih terpusat pada platform populer, sedangkan alternatif inovatif belum banyak dikenal atau diadopsi. Analisis ini menekankan bahwa pengembangan edukasi mengenai keberagaman platform AI dan pelatihan penggunaan yang lebih mendalam diperlukan untuk memperluas pemanfaatan teknologi yang tersedia. Selain itu, persepsi responden yang tidak

menggunakan AI, baik karena ketidaktahuan, kurangnya kepercayaan, atau preferensi metode konvensional, mengindikasikan perlunya upaya sosialisasi lebih luas dan pendekatan yang mengintegrasikan AI secara bertahap ke dalam kurikulum pembelajaran.

1.2.2 Dampak AI Terhadap Metode Pembelajaran yang Adaptif dan Personal

1.2.2.1 Karakteristik Tanggapan Responden

Dalam penelitian ini, kami menggunakan skala dengan memasukkan lima titik untuk mengukur tingkat kepuasan responden terhadap dampak AI terhadap metode pembelajaran bahasa yang adaptif dan personal dengan pemberian skor berdasarkan skala likert untuk jawaban dari responden dapat diurutkan. Skor yang diberikan untuk pernyataan variabel X adalah :

a. STS atau "Sangat Tidak Setuju" diberi skor = 1
b. TS atau "Tidak Setuju" diberi skor = 2
c. N atau "Netral" diberi skor = 3
d. S atau "Setuju" diberi skor = 4
e. SS atau "Sangat Setuju" diberi skor = 5

Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala untuk mengukur tingkat kepuasan dari responden. Skala ini terdiri dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga nilai 5 (Sangat Setuju).

1.2.2.2 Tanggapan Responden

1.2.2.2.1 AI membantu saya belajar bahasa dengan lebih efektif dibandingkan metode tradisional

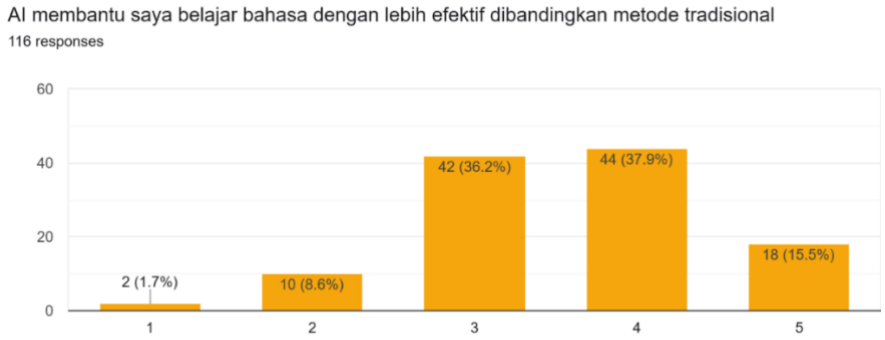

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 5. Menunjukkan tanggapan responden terhadap AI dapat membantu belajar bahasa dengan lebih efektif dibandingkan metode tradisional.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Diagram 5, sebagian besar responden (37,9%) memberikan penilaian 4 (Setuju) terhadap pernyataan bahwa AI membantu belajar bahasa dengan lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui bahwa teknologi AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dengan menyediakan

materi yang interaktif, personal, dan mendukung pemahaman konsep secara cepat. Namun, masih terdapat 36,2% responden yang memilih nilai 3 (Netral), yang mengindikasikan adanya keraguan atau sikap hati-hati terhadap efektivitas AI. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman terbatas dengan teknologi AI, ketergantungan pada metode konvensional, atau ekspektasi yang belum terpenuhi.

Sebanyak 15,5% responden sangat setuju (nilai 5), yang menunjukkan keyakinan tinggi terhadap kemampuan AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, misalnya melalui fitur interaktif, penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan individu, dan akses fleksibel kapan saja. Sementara itu, 8,6% responden memilih nilai 2 (Tidak Setuju) dan 1,7% responden memilih nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), yang menandakan adanya kelompok kecil yang skeptis atau kurang puas dengan efektivitas AI. Faktor penyebabnya dapat berupa pengalaman negatif, keterbatasan teknologi yang digunakan, atau preferensi belajar yang lebih mengutamakan interaksi manusia dan metode tradisional.

Analisis ini menegaskan bahwa meskipun mayoritas responden setuju bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, masih ada yang ragu atau tidak puas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas teknologi, sosialisasi yang lebih menyeluruh mengenai keunggulan dan cara penggunaan AI, serta pelatihan praktis agar para pengguna dapat merasakan manfaat AI secara maksimal. Selain itu, pengembangan fitur AI yang lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar akan membantu memperkuat persepsi positif mengenai efektivitasnya dibandingkan metode tradisional.

1.2.2.2.2 AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan Tingkat kemampuan dan kebutuhan individu

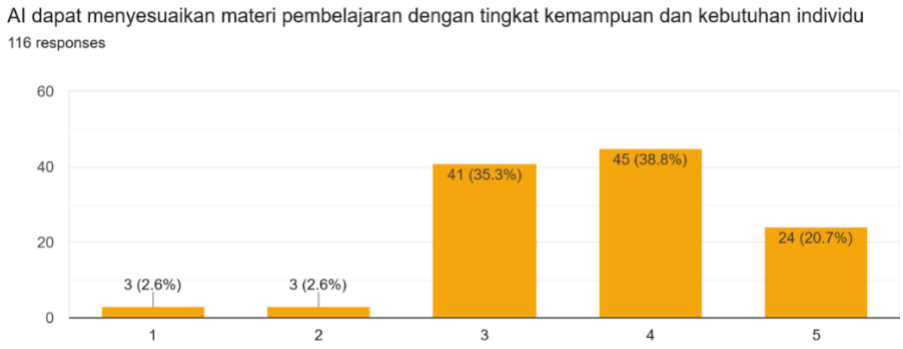

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 6. Menunjukkan tanggapan responden terhadap AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 6, sebagian besar responden (38,8%) memberikan penilaian 4 (Setuju) terhadap pernyataan bahwa AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat dari AI yang mampu menyediakan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, terdapat 35,3% responden yang memilih jawaban 3 (Netral), yang menunjukkan adanya keraguan atau belum sepenuhnya yakin bahwa AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan optimal. Kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya pengalaman menggunakan AI yang adaptif, fitur yang tersedia masih terbatas dalam menyesuaikan materi, atau ekspektasi yang belum sepenuhnya terpenuhi.

Sebanyak 20,7% responden sangat setuju (nilai 5) mengungkapkan keyakinan bahwa AI memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kemampuan individu, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Namun, masih ada sebagian kecil responden (2,6%) yang memilih nilai 2 (Tidak Setuju) dan 2,6% yang memilih nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), yang menandakan bahwa ada yang merasa AI belum mampu memenuhi harapan dalam menyesuaikan materi. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pandangan ini antara lain adalah keterbatasan teknologi, pengalaman penggunaan yang kurang memuaskan, atau kecenderungan lebih menyukai metode pembelajaran tradisional.

Analisis ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar responden menganggap AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran, masih diperlukan pengembangan fitur-fitur adaptif yang lebih canggih dan responsif.

1.2.2.2.3 Fitur AI seperti chatbot, pengenalan suara, atau analisis kesalahan membantu saya memahami bahasa dengan lebih baik

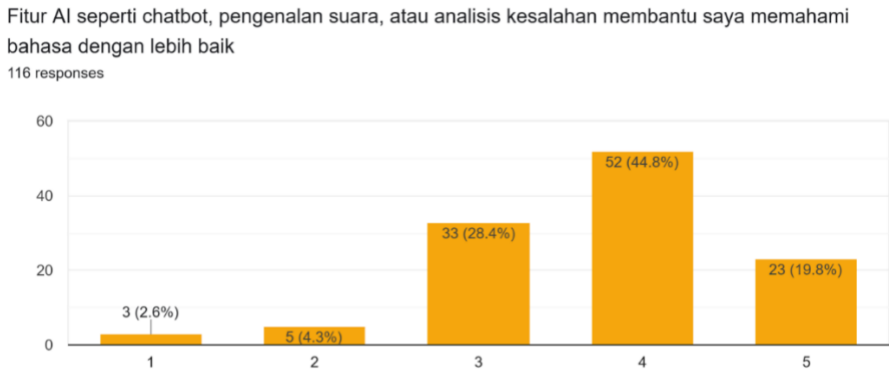

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 7. Menunjukkan tanggapan responden terhadap penggunaan fitur AI seperti chatbot, pengenalan suara, atau analisis kesalahan membantu saya memahami bahasa dengan lebih baik.

Hasil analisis pada Gambar 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (44,8%) memberikan penilaian 4 (Setuju) terhadap penggunaan fitur AI seperti chatbot, pengenalan suara, dan analisis kesalahan yang membantu mereka memahami bahasa dengan lebih baik. Ini menandakan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa fitur-fitur ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman bahasa. Namun, terdapat juga 28,4% responden yang memilih jawaban 3 (Netral), yang menunjukkan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam menilai efektivitas fitur AI tersebut. Keraguan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang mendalam dengan fitur-fitur AI, keterbatasan interaksi yang ditawarkan oleh teknologi, atau perbedaan antara ekspektasi dan hasil yang diperoleh. Sementara itu, hanya 19,8% responden yang sangat setuju (nilai 5), yang mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar mengakui manfaat fitur AI, hanya sebagian kecil yang merasakan dampak positifnya secara signifikan.

Di sisi lain, terdapat responden yang memberikan nilai 2 (4,3%) dan 1 (2,6%), yang berarti mereka merasa fitur AI seperti chatbot, pengenalan suara, dan analisis kesalahan tidak membantu atau bahkan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan teknologi dalam memahami konteks, pengalaman yang kurang memuaskan dengan AI, atau kecenderungan responden yang lebih menyukai metode pembelajaran konvensional dengan interaksi manusia yang lebih kaya.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden melihat manfaat dari fitur AI, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi ini. Peningkatan kualitas teknologi, seperti pemahaman konteks yang lebih baik,

pengalaman pengguna yang lebih menyenangkan, serta pelatihan yang memadai mengenai cara memanfaatkan fitur-fitur AI, dapat membantu memperkuat persepsi positif dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa.

1.2.2.2.4 AI membuat pembelajaran bhasa lebih interaktif dan menarik

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 8. Menunjukkan tanggapan responden terhadap AI membuat pembelajaran bahasa lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 8, sebagian besar responden (33,6%) memberikan penilaian 4 (Setuju) terhadap pernyataan bahwa penggunaan AI membuat pembelajaran bahasa lebih interaktif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang kehadiran AI sebagai inovasi yang memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Namun, terdapat 22,4% responden yang memilih nilai 5 (Sangat Setuju), yang mencerminkan bahwa sebagian responden merasakan secara penuh dampak positif AI terhadap interaktivitas pembelajaran bahasa.

Sementara itu, sebanyak 23,3% responden memberikan nilai 3 (Netral), yang menunjukkan bahwa masih ada keraguan atau ketidakpastian terhadap dampak AI dalam membuat pembelajaran bahasa lebih interaktif. Faktor penyebabnya bisa berasal dari kurangnya pengalaman mendalam dengan teknologi AI, keterbatasan fitur yang digunakan, atau ekspektasi yang belum terpenuhi. Selain itu, 18,1% responden memberikan nilai 2 (Tidak Setuju), dan 2,6% responden memberikan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), yang menandakan bahwa meskipun AI telah membawa inovasi dalam pembelajaran bahasa, sebagian kecil pengguna masih merasa kurang puas atau bahkan tidak merasakan manfaatnya sama sekali.

Analisis ini menegaskan bahwa meskipun mayoritas responden cenderung setuju dengan keunggulan AI dalam menciptakan interaktivitas, masih diperlukan pengembangan teknologi yang lebih responsif dan menyenangkan bagi pengguna. Pelatihan pemanfaatan teknologi AI, peningkatan kualitas fitur interaktif, dan penggabungan metode konvensional dengan teknologi AI dapat menjadi solusi untuk mengatasi keraguan dan resistensi dari sebagian responden. Sosialisasi yang lebih luas juga diperlukan agar pengguna lebih memahami cara memanfaatkan AI secara optimal dalam pembelajaran bahasa, sehingga interaktivitas dan pengalaman belajar dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

1.2.2.2.5 AI membantu meningkatkan motivasi dan konsistensi saya dalam belajar bahasa

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 9. Menunjukkan tanggapan responden terhadap AI membantu meningkatkan motivasi dan konsistensi saya dalam belajar Bahasa.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 9, sebagian besar responden (40,5%) memberikan penilaian 3 (Netral). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden masih ragu atau belum sepenuhnya yakin bahwa penggunaan AI berperan dalam meningkatkan motivasi dan konsistensi belajar mereka. Kemungkinan besar, hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan fitur motivasional pada aplikasi AI yang digunakan, serta belum adanya pengalaman personal yang mendalam dalam menggunakan AI sebagai pendamping belajar jangka panjang.

Sementara itu, 35,3% responden memberikan nilai 4 (Setuju) dan 12,1% responden memberikan nilai 5 (Sangat Setuju). Data ini mencerminkan bahwa sebagian responden merasakan dampak positif dari penggunaan AI terhadap semangat belajar mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan fitur-fitur seperti pengingat harian, pelacakan progres, serta sistem poin dan penghargaan pada platform seperti Duolingo dan Grammarly, yang dirancang untuk mendorong konsistensi belajar secara bertahap.

Di sisi lain, 9,5% responden memberikan nilai 2 (Tidak Setuju) dan 2,6% memberikan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju). Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum merasakan manfaat AI dalam hal motivasi dan kedisiplinan belajar. Faktor-faktor penyebabnya dapat mencakup kurangnya interaksi sosial, pendekatan pembelajaran yang terlalu mekanis, atau penggunaan fitur yang belum optimal.

Analisis ini menegaskan bahwa meskipun AI telah menawarkan fitur-fitur yang mendukung motivasi belajar, belum semua pengguna merasakannya secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan teknologi yang lebih menekankan pada aspek afektif dalam pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, diharapkan AI tidak hanya menjadi alat bantu kognitif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menjaga semangat dan kedisiplinan belajar pengguna secara berkelanjutan.

1.2.2.2.6 AI memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa

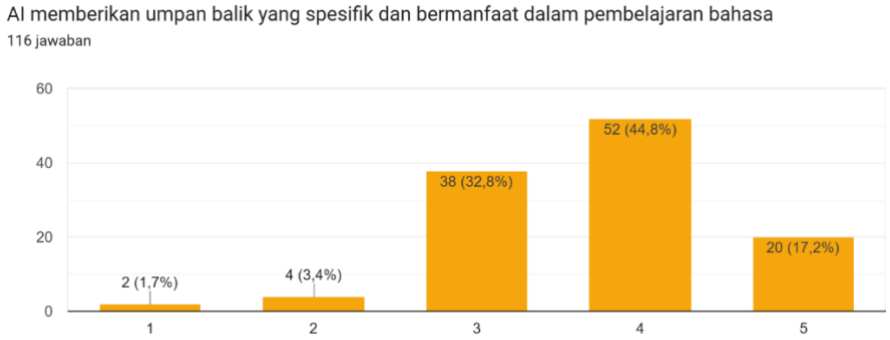

Sumber: data primer yang diolah

Gambar 10. Menunjukkan tanggapan responden terhadap AI memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 10, sebagian besar responden (44,8%) memberikan penilaian 4 (Setuju). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat nyata dari kemampuan AI dalam memberikan umpan balik yang relevan dan tepat sasaran. Fitur seperti koreksi otomatis tata bahasa, analisis kesalahan pengucapan, serta saran peningkatan dalam penulisan menunjukkan bahwa AI telah berperan sebagai pendamping belajar yang informatif dan responsif.

Selain itu, 17,2% responden memberikan nilai 5 (Sangat Setuju), yang mencerminkan bahwa sebagian pengguna merasa sangat terbantu dengan kualitas umpan balik yang diberikan oleh AI. Kemungkinan besar, mereka menggunakan platform yang menyediakan umpan balik mendalam dan kontekstual, seperti Grammarly atau ChatGPT, yang

mampu menjelaskan alasan kesalahan dan memberikan saran perbaikan yang konkret.

Namun, 32,8% responden memilih nilai 3 (Netral). Ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna belum sepenuhnya merasakan atau mungkin belum memahami secara menyeluruh bagaimana memanfaatkan fitur umpan balik AI secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan penggunaan platform tertentu yang hanya memberikan umpan balik generik atau karena kurangnya kesadaran terhadap fitur lanjutan yang tersedia.

Sementara itu, 3,4% responden memberikan nilai 2 (Tidak Setuju) dan 1,7% memberikan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), yang menunjukkan bahwa sebagian kecil pengguna merasa bahwa umpan balik yang diberikan oleh AI belum cukup bermanfaat atau kurang spesifik. Hal ini mungkin terjadi pada pengguna yang membutuhkan koreksi tingkat lanjut, seperti dalam konteks budaya atau nuansa makna dalam penggunaan bahasa asing, yang masih menjadi kelemahan AI.

Analisis ini menggarisbawahi bahwa meskipun AI telah memberikan kontribusi positif dalam bentuk umpan balik, masih terdapat ruang untuk pengembangan agar hasilnya semakin tepat guna dan personal. strategi yang dapat diterapkan antara lain, Peningkatan kecerdasan kontekstual dalam sistem umpan balik, Penyediaan fitur penjelasan tambahan dan Pengembangan personalisasi dalam pemberian umpan balik.

Dengan perbaikan tersebut, AI diharapkan dapat menjadi mitra belajar yang tidak hanya memberikan koreksi, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kualitas penguasaan bahasa secara keseluruhan.

1.2.3 Tantangan dan Masa Depan AI dalam Pembelajaran Bahasa

1.2.3.1 Apa tantangan utama yang anda hadapi saat menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa?

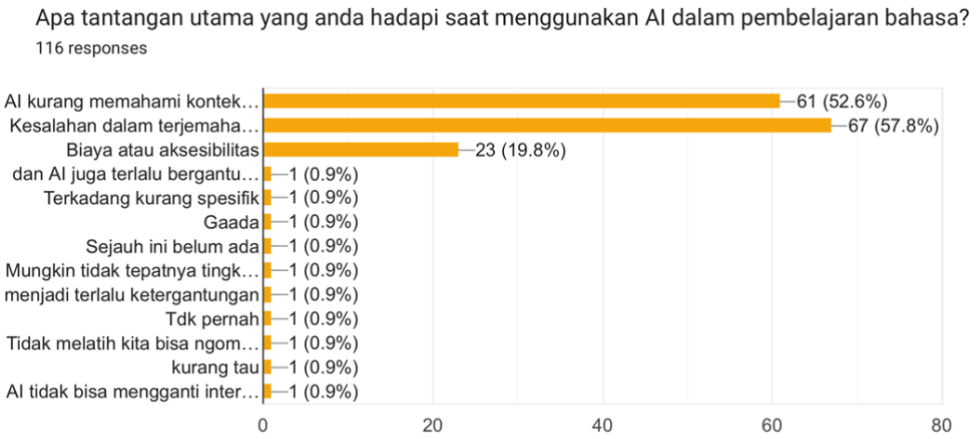

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 11. Tantangan utama yang anda hadapi saat menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa?

Berdasarkan hasil survei terhadap 116 responden, tantangan utama yang paling banyak dirasakan adalah kesalahan dalam terjemahan, yang diakui oleh 57,8% responden (67 orang). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun AI memiliki kemampuan menerjemahkan dengan cepat, akurasinya masih dipertanyakan, terutama dalam konteks kalimat yang kompleks, istilah idiomatik, atau nuansa makna yang memerlukan pemahaman budaya dan situasi. Ini menjadi masalah krusial dalam pembelajaran bahasa, karena pemaknaan yang keliru dapat berdampak langsung pada pemahaman dan penggunaan bahasa yang salah kaprah.

Tantangan terbesar kedua yang dilaporkan adalah bahwa AI kurang memahami konteks, sebagaimana disampaikan oleh 52,6% responden (61 orang). Meskipun AI mampu mengenali struktur bahasa, ia masih belum mampu menangkap makna implisit, seperti ironi, ungkapan figuratif, atau konteks sosial dalam komunikasi. Ini menunjukkan keterbatasan AI dalam memahami bahasa sebagai praktik sosial dan budaya, bukan sekadar sebagai struktur gramatikal.

Selanjutnya, biaya dan aksesibilitas menjadi tantangan bagi 19,8% responden (23 orang). Beberapa platform pembelajaran berbasis AI mengharuskan pengguna untuk membayar untuk mengakses fitur premium, atau memerlukan koneksi internet yang stabil, yang mungkin tidak tersedia bagi semua kalangan, terutama pelajar di daerah terpencil atau dengan keterbatasan ekonomi.

Selain tiga tantangan utama tersebut, sejumlah responden juga mengidentifikasi hambatan lain, meskipun dalam jumlah yang jauh lebih kecil (masing-masing hanya sekitar 0,9% atau 1 orang). Tantangan ini meliputi yaitu Terlalu bergantung pada AI yang dapat mengurangi kemandirian belajar, AI masih kurang spesifik terutama dalam memberikan umpan balik atau penjelasan gramatikal, AI tidak efektif dalam melatih keterampilan berbicara, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa dan Ketidakmampuan AI

menggantikan interaksi manusia, yang dibutuhkan dalam komunikasi nyata dan pembelajaran berbasis empati dan ekspresi.

Beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kendala berarti, yang menunjukkan bahwa pengalaman pengguna terhadap AI dalam pembelajaran bahasa bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman serta tujuan belajar masing-masing individu.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran bahasa, keterbatasan teknologi dalam memahami konteks, akurasi terjemahan, serta faktor teknis seperti biaya dan aksesibilitas tetap menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan AI perlu difokuskan pada peningkatan pemrosesan bahasa alami berbasis konteks, serta perluasan akses dan fitur gratis yang inklusif. Selain itu, penting untuk tetap menghadirkan peran manusia dalam pembelajaran bahasa guna menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dalam proses belajar.

1.2.3.2 Seberapa penting peran pengajar manusia dalam pembelajaran bahasa yang didukung oleh AI?

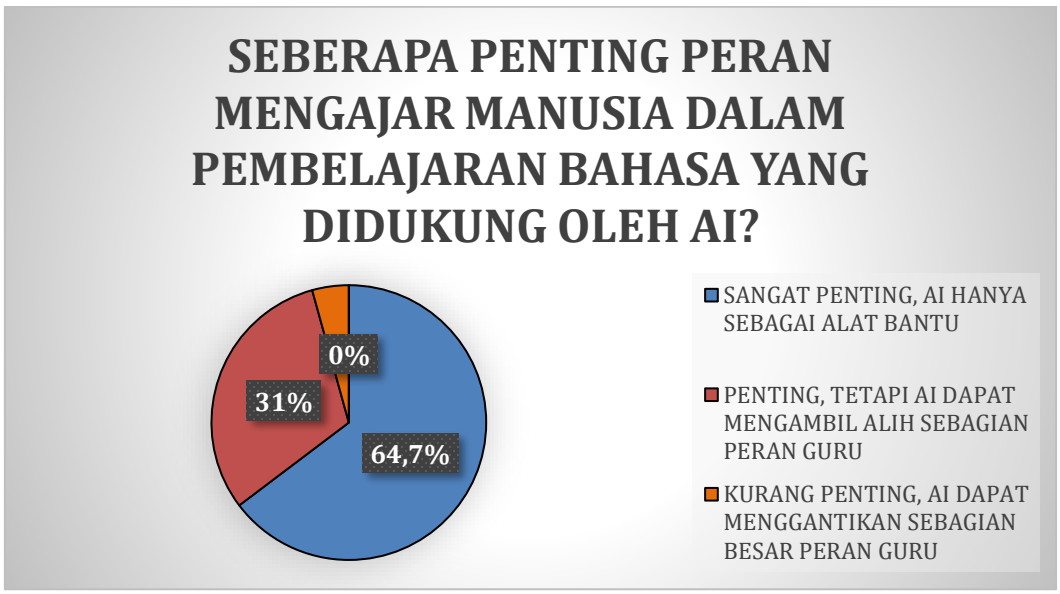

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 12. Seberapa penting peran pengajar manusia dalam pembelajaran bahasa yang didukung oleh AI

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 12, mayoritas responden (64,7%) berpendapat bahwa peran pengajar manusia sangat penting, sementara AI hanya dianggap sebagai alat bantu. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun teknologi AI memberikan banyak kemudahan, responden masih menilai bahwa kehadiran pengajar tetap krusial, terutama dalam membimbing pemahaman konteks, membentuk kemampuan komunikasi sosial, serta membangun relasi emosional dan motivasi yang tidak bisa diberikan oleh sistem berbasis mesin.

Selain itu, 31% responden menyatakan bahwa peran pengajar tetap penting, namun AI dapat mengambil alih sebagian fungsi guru, khususnya dalam aspek yang bersifat mekanis atau teknis seperti koreksi tata bahasa, penerjemahan, atau latihan pengulangan. Pandangan ini menunjukkan adanya pengakuan bahwa AI memang memiliki potensi untuk mendukung proses belajar, tetapi tetap perlu dilengkapi oleh pengajar manusia agar pengalaman belajar menjadi lebih komprehensif dan bermakna.

Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa AI dapat menggantikan sebagian besar atau seluruh peran guru, dan tidak ada satu pun responden yang menyatakan bahwa AI sepenuhnya dapat menggantikan guru manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa AI belum dianggap memiliki kemampuan untuk menandingi fleksibilitas, empati, dan kreativitas manusia dalam proses pembelajaran, terutama pada konteks bahasa yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural, ekspresif, dan interaktif.

Analisis ini menegaskan bahwa meskipun AI dapat memperkuat aspek-aspek teknis dalam pembelajaran bahasa, peran pengajar manusia tetap dianggap esensial. Untuk itu, integrasi ideal antara AI dan manusia dalam pembelajaran bahasa sebaiknya difokuskan pada pendekatan *blended learning*—di mana AI digunakan sebagai pendukung otomatisasi, sementara pengajar manusia berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan komunikatif.

Dengan demikian, kehadiran AI dalam pendidikan bukan untuk menggantikan, tetapi untuk memperkuat peran pengajar, serta menciptakan sistem pembelajaran bahasa yang lebih adaptif, efisien, dan tetap humanistik.

1.2.3.3 Menurut anda, apa keunggulan utama AI dalam pembelajaran bahasa? (Essai)

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 116 responden mengenai keunggulan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa, berikut beberapa jawaban yang diberikan responden :

- Kemudahan Akses dan Fleksibilitas.

  Sebagian besar responden menyatakan bahwa AI memudahkan akses terhadap pembelajaran bahasa karena dapat digunakan kapan saja tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. AI juga memberikan kebebasan belajar tanpa harus bergantung pada jadwal guru atau pengajar manusia.
- Latihan Berulang dan Koreksi Otomatis

  Responden menyoroti bahwa AI dapat memberikan latihan secara instan dan memberikan koreksi otomatis terhadap kesalahan tata bahasa, ejaan, dan pengucapan. Hal ini membantu mereka meningkatkan keterampilan bahasa lebih cepat dan akurat.
- Personalisasi Pembelajaran

  Beberapa responden menyebutkan bahwa AI dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, seperti memberikan rekomendasi latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna.
- Kepraktisan dalam Menerjemahkan

AI membantu pengguna dalam mencari arti kata, menerjemahkan kalimat. Beberapa responden juga merasa AI dapat memberikan contoh penggunaan kata dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden telah menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa, dengan frekuensi penggunaan yang bervariasi. AI banyak dimanfaatkan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, yang menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi. Platform seperti ChatGPT, Google Translate, dan Duolingo menjadi yang paling populer, menunjukkan bahwa AI digunakan baik untuk penerjemahan, latihan interaktif, maupun peningkatan keterampilan menulis.

Dalam aspek efektivitas, sebagian besar responden setuju bahwa AI mampu meningkatkan pembelajaran bahasa dengan cara yang lebih adaptif dan personal. Dengan menggunakan skala Likert, 37,9% responden memberikan nilai 4 (Setuju) terhadap efektivitas AI dalam membantu pembelajaran bahasa, sementara 38,8% menyatakan bahwa AI dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan individu. Selain itu, 44,8% responden menyatakan bahwa fitur AI seperti chatbot dan pengenalan suara membantu mereka dalam memahami bahasa lebih baik. Namun, masih terdapat persentase yang cukup besar (36,2%) yang bersikap netral terhadap efektivitas AI, menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan manfaat nyata, masih ada keterbatasan dalam akurasi dan pemahaman konteks bahasa.

Dalam tantangan penggunaannya, AI masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kesalahan dalam terjemahan (57,8%) dan kurangnya pemahaman konteks (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa, kehadiran pengajar manusia tetap penting. Sebagian besar responden (64,7%) setuju bahwa AI hanya berperan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pengajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa AI berkontribusi dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Namun, masih terdapat perbedaan dalam efektivitas dan penerimaan AI sebagai alat pembelajaran, yang menunjukkan bahwa sistem AI perlu terus dikembangkan agar dapat memahami kebutuhan pengguna dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of …*, *4*, 9312–9319. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11544%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11544/7891

Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 256–266. https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844

Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 15–21. https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262

Chen, X., Zou, D., Xie, H., & Cheng, G. (2021). Twenty Years of Personalized Language learning:

Topic Modeling and Knowledge Mapping. *Educational Technology and Society*, *24*(1), 205–222.

Empati, J., Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). *LITERATURE REVIEW : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR*. *13*, 302–312.

Hadi, M., & Qohar, H. A. (2024). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab*. *6*(6), 3010–3023.

Hidayatullah, R. (2024). *Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semster Awal Pendidikan Bahasa Inggris*. *2*(1), 13–18.

Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, Putu Satya Saputra, & Made Santo Gitakarma. (2022). Peran Artificial Intelligence (Ai). *Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, *1*(2), 15–21.

Pembelajaran, S., Indonesia, B., Ai, B., Dewi, A. C., Studi, P., Bahasa, P., Makassar, U. N., Gunungsari, J. A. P. P., & E-mail, K. P. (2022). *MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA*. *5*(1), 1–5.

Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2024). *Jurnal Kependidikan: 10*(2), 654–667.